

ISSN : 2252-3812

Vol. VI No. 1 Edisi Maret - Agustus 2017

"AL-FURQAN"
Jurnal Studi Pendidikan Islam

Perbedaan Hasil Belajar IPA Terpadu antara Pemberian Tugas di Awal Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas di Akhir Pembelajaran pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bolo Tahun Ajaran 2016-2017

Oleh: Muhammad wahyu setiyadi
Email: wahyusetiyadi074@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen, bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang di ajar dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran dengan pemberian tugas di akhir pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bolo sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 10 kelas. Sampel penelitian diambil dua kelas yaitu kelas VII H sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas VII I sebagai kelas eksperimen kedua, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang siswa atau 18,84% dari jumlah populasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pre-tes kepada kedua kelas, dilanjutkan dengan pembelajaran dan di akhiri dengan memberikan post-tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata (mean) gain hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pertama dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran mencapai 43,3, sedangkan nilai rata-rata (mean) gain pada kelas eksperimen kedua dengan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran mencapai 38,3. Hasil uji t diperoleh t hitung 2,262 dengan dk (40) $\alpha = 5\%$ dan diperoleh t tabel sebesar 2,021, maka t hitung \geq t tabel. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan, dimana hasil belajar siswa dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan pemberian tugas di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran. Sehingga peneliti berharap kepada guru agar menerapkan metode pemberian tugas di awal pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pemberian tugas di awal pembelajaran, pemberian tugas di akhir pembelajaran, Hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan guru yang profesional dalam membuat persiapan materi pembelajaran mulai dari perencanaan, tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, strategi, metode, media dan evaluasi serta dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat. Bila semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan maka tujuan akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan sekaligus akan tercapai pula tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Proses pembelajaran membutuhkan guru yang dapat menciptakan bagaimana proses pembelajaran itu menarik minat siswa untuk belajar. Guru yang profesional adalah seorang yang penuh dengan gagasan, ide-ide dan metode yang tepat untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Kariman (2002) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru (teaching professionalisme) merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Tercapainya proses pembelajaran yang efektif, pembelajaran harus di titikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang optimal yaitu siswa yang memiliki kualitas pengetahuan dan kemampuan dasar yang benar-benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan zaman. Siswa yang memiliki kualitas pengetahuan dan kemampuan dasar tentunya akan memegang peranan penting untuk menemukan keberhasilan suatu proses. Tercapainya keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran sangat bervariasi dan hal ini akan memunculkan banyak hal dalam menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan proses pembelajaran.

Pada umumnya para ahli pendidikan sependapat bahwa dalam proses pembelajaran harus diterapkan berbagai metode atau pendekatan. Bentuk pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dipilih agar tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran IPA Terpadu bila diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan yang tepat, dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa, terlebih lagi karakteristik pembelajaran IPA Terpadu yang membahas tentang keanekaragaman makhluk hidup, hubungan timbal balik antara makhluk hidup, struktur materi, sifat dan perubahan materi, komposisi materi, serta energi yang menyertai perubahan materi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPA Terpadu, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya dan kebijakan, antara lain mengadakan penyesuaian dan pengembangan kurikulum, penambahan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan

sistem pembelajaran dan mengadakan penataran bagi guru khususnya guru mata pelajaran IPA Terpadu.

Namun berbagai upaya yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan Negara lain. Rendahnya mutu pendidikan akan berakibat pada rendahnya mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal, nilai ulangan semester ganjil untuk mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Bolo masih tergolong rendah. Meskipun ditinjau dari fasilitas belajar, SMP Negeri 1 Bolo memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai seperti laboratorium IPA, dan perpustakaan.

Rendahnya hasil belajar IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Bolo, salah satunya disebabkan kurangnya penguasaan siswa secara mendalam akan materi pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan, selain itu materi dalam kurikulum yang harus diajarkan begitu padat sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diperlukan untuk menuntaskan semua materi dan mengevaluasi penguasaan siswa akan materi yang telah diajarkan. Selain faktor diatas, rendahnya hasil belajar IPA Terpadu tersebut diakibatkan kurangnya kemampuan dan keseriusan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton dan tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi tersebut terlihat fenomena bahwa rendahnya minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu disebabkan oleh pembelajaran yang kurang mendukung terhadap pemahaman siswa dan berakibat kurangnya keaktifan siswa dalam mengulang dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diterimanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Wardiman dalam Nelvianti (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini kurang mendukung terhadap pemahaman siswa, terlalu banyak hafalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek dilapangan.

Dalam mensukseskan proses pembelajaran, kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran sangat berperan dan memotivasi siswa melalui berbagai pendekatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa cara untuk melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA Terpadu. Salah satu yang dapat di tempuh oleh guru adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas yang akan diberikan adalah pemberian tugas di awal dan di akhir pembelajaran. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa di awal pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa agar fokus ke materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tugas tersebut di rancang sedemikian rupa oleh guru sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan. Dengan

mengerjakan tugas ini diharapkan siswa semakin siap untuk menerima materi pelajaran berikutnya. Sedangkan pemberian tugas yang diberikan di akhir pembelajaran bertujuan untuk memberikan latihan dan pengulangan kepada siswa dalam menguatkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan tersebut, diasumsikan bahwa kekurangsiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya latihan dalam mengerjakan materi pelajaran IPA Terpadu, akan menimbulkan dampak yang berkesinambungan terhadap kegiatan belajar berikutnya dan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Pembelajaran akan efektif dan bermakna apabila diterapkan pemberian tugas di awal dan di akhir pembelajaran. Asumsi ini didasari dari ungkapan Ausubel (1963) yang menyatakan belajar akan bermakna bila ada keterkaitan apa yang telah dipelajari dengan apa yang telah diketahui.

Dengan adanya pernyataan yang demikian kompleks, maka peneliti tertarik untuk menguji variasi dari metode pemberian tugas, yaitu apakah ada tingkat perbedaan hasil belajar siswa antara pemberian tugas di awal pembelajaran dengan pemberian tugas di akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu, sehingga nanti diharapkan dapat diketahui metode pembelajaran yang bagaimana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA Terpadu pada kelas VII di SMP Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi eksperimental* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran dengan pemberian tugas di akhir pembelajaran. Sedangkan akibat yang dicari adalah pemahaman siswa sebagai akibat dari masing-masing perlakuan, yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Rancangan penelitian

Kel. Eksperimen	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
Kelompok 1	T ₁	X _{Tugas awal}	T ₂
Kelompok 2	T ₁	X _{Tugas akhir}	T ₂

Keterangan :

T₁ = Pre-tes (tes awal)

X_{Tugas awal} = Kelas metode pemberian tugas awal

X_{Tugas akhir} = Kelas metode pemberian tugas akhir

T₂ = Post-tes (tes akhir)

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bolo yang

berjumlah 223 orang siswa yang di bagi dalam sepuluh kelas. Penentuan kelas yang menjadi sampel ditentukan secara *cluster sampling* yaitu cara penentuan sampel dalam bentuk kelompok. Caranya, dari sepuluh kelas jumlah kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Bolo dipilih dua kelas yaitu kelas VII^H dan VII^I untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas VII^H yang berjumlah 21 orang siswa sebagai kelas eksperimen pertama yang di ajar dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran dan kelas VII^I yang berjumlah 21 orang siswa sebagai kelas eksperimen kedua yang di ajar dengan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang siswa atau 18,84% dari jumlah populasi.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul perlu dianalisis agar dapat menjelaskan apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t dua pihak.

Adapun rumus t-tes yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

t = angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

M = nilai rata-rata hasil belajar per kelompok

N = banyaknya subyek

X = deviasi setiap nilai X₂ dan X₁

Y = deviasi setiap nilai Y₂ dan Y₁ (Arikunto, 2013).

$$\text{Dimana : } \sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$
$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Setelah data selesai dianalisis, maka dalam mengambil keputusan digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima bila $t_{hit} \geq t_{tabel}$

2. Hipotesis ditolak bila $t_{hit} \leq t_{tabel}$

Sedangkan derajat bebas tabel untuk db = (N_x + N_y - 2) dengan taraf signifikan 5%.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut disajikan nilai pretes dan nilai posttes siswa SMP Negeri 1 Bolo yang menjadi subjek penelitian. Seperti yang telah diungkapkan pada Bab III, bahwa jumlah

siswa sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang siswa kelas VII. Data subjek penelitian tersebut tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Nilai pretes dan posttes Siswa kelas VII^H Yang Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Awal Pembelajaran.

No	Nama	Pretes (X ₁)	Posttes (X ₂)	Beda (X)
1	AI	50	90	40
2	ASDR	45	80	35
3	A	40	85	45
4	AP	45	85	40
5	IM	40	90	50
6	MIA	45	90	45
7	MS	35	85	50
8	NW	35	85	50
9	NI	45	80	35
10	Nf	35	85	50
11	Nh	50	90	40
12	NS	45	80	35
13	NP	35	85	50
14	PN	55	85	30
15	RA	40	80	40
16	SM	50	95	45
17	SA	35	80	45
18	U	35	85	50
19	UW	45	90	45
20	W	40	85	45
21	VH	45	90	45
Jumlah				910

Tabel 4.2. Nilai Pretes dan Posttes Siswa kelas VII^I Yang Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Akhir Pembelajaran.

No	Nama	Pretes (Y ₁)	Posttes (Y ₂)	Beda (Y)
1	AH	35	75	40
2	A	40	85	45
3	AA	30	80	50
4	AKP	40	75	35
5	DA	45	90	45
6	FC	50	85	35
7	I	45	75	30
8	LD	40	75	35
9	MR	40	70	30
10	MSI	35	75	40
11	M	45	80	35
12	MH	45	85	40

13	NA	40	80	40
14	N	35	70	35
15	PL	40	85	45
16	SS	50	80	30
17	SR	35	65	30
18	SH	30	75	45
19	YE	40	85	45
20	YW	35	75	35
21	ZA	45	85	40
Jumlah				805

Tabel 4.3. Nilai kuadrat dari perbedaan antara pretes dan posttes dari kelas VII^H dan VII^I.

Subyek	X	X ²	Y	Y ²
1	40	1600	40	1600
2	35	1225	45	2025
3	45	2025	50	2500
4	40	1600	35	1225
5	50	2500	45	2025
6	45	2025	35	1225
7	50	2500	30	900
8	50	2500	35	1225
9	35	1225	30	900
10	50	2500	40	1600
11	40	1600	35	1225
12	35	1225	40	1600
13	50	2500	40	1600
14	30	900	35	1225
15	40	1600	45	2025
16	45	2025	30	900
17	45	2025	30	900
18	50	2500	45	2025
19	45	2025	45	2025
20	45	2025	35	1225
21	45	2025	40	1225
Jumlah	ΣX= 910	ΣX ² = 40650	ΣY= 805	ΣY ² = 31700

Keterangan :

X = Beda antara pretes dan posttes siswa dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran

X² = Jumlah kuadrat dari beda pretes dan posttes siswa dengan metode pemberian tugas di awal pembelajaran

Y = Beda antara pretes dan posttes siswa dengan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran

Y^2 = Jumlah kuadrat dari beda pretes dan posttes siswa dengan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran

Hasil analisis data diatas diperoleh t_{hitung} (2,262) dengan db (21 + 21 - 2 = 40) kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % sebesar 2,021, oleh karena itu hasil analisis data tersebut sangat signifikan karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi tugas di awal pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diberi tugas di akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2013/2014.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi tugas di awal pembelajaran dengan siswa yang diberi tugas di akhir pembelajaran. Seperti terlihat pada hasil perhitungan, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,262 > t_{tabel} = 2,021$). Dengan demikian besarnya angka nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam analisis data berada diatas angka penolakan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas di awal pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2014/2015. Ini disebabkan pemberian tugas di awal pembelajaran dapat mengarahkan siswa fokus ke materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, karena tugas yang diberikan berkenaan dengan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dengan memberikan tugas yang belum pernah dijelaskan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau mempelajari tugas yang diberikan kepadanya, artinya dengan pemberian tugas kemampuan berpikir siswa akan diuji dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan tugas tersebut. Tugas yang diberikan menurut Djajadisastra (1982) berhubungan erat dengan bahan-bahan pelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian pemberian tugas diawal pembelajaran akan membuat siswa termotivasi untuk berusaha mencari dan mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih aktif dan lebih mampu serta lebih percaya diri bahwa ia akan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepadanya sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakannya sebab ia lebih cepat memahami, memikirkan atau mencari cara penyelesaian melalui penyelesaian soal-soal yang relevan yang pernah dipelajarinya. Selanjutnya siswa yang lebih aktif dalam mencari materi pelajaran yang relevan dengan isi mata pelajaran akan lebih banyak memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Menurut Bar-tal dkk (1981) menyatakan pemberian tugas di awal pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan berbagai informasi serta memiliki keinginan mencapai hasil belajar yang

lebih tinggi. Rose dan Osmo (1984) berpendapat bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas karena kerja keras. Siswa yang percaya bahwa keberhasilannya karena kerja keras dan jika ia telah mengetahui tujuan yang hendak dicapai maka ia akan berusaha bekerja keras agar dapat mencapai tujuan itu sehingga siswa akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan.

Penggunaan metode pemberian tugas di awal pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti materi pelajaran yang di sajikan. Tugas yang diberikan diawal pembelajaran dapat diselesaikan sebab kemampuan yang dimiliki sebelumnya merupakan kesiapan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, artinya siswa akan mempersiapkan diri untuk belajar lebih dulu sebelum materi di sampaikan. Dalam hal menjawab pertanyaan atau menanggapi masalah yang berkembang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa akan mengaitkan materi yang disajikan dengan tugas yang telah diselesaikan. Selanjutnya tugas yang telah dikerjakannya akan mendapat penjelasan dari guru sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini merupakan masukan tambahan bagi siswa untuk memperjelas tugas yang dikerjakannya sehingga kemampuannya semakin bertambah dan membuat siswa lebih antusias di dalam mengikuti pelajaran.

Sebaliknya tugas yang diberikan di akhir pembelajaran membuat siswa kurang tertarik untuk mengerjakannya sebab tugas yang diberikan berhubungan dengan materi yang baru saja dijelaskan atau siswa masih terfokus pada materi yang baru saja dipelajari. Tugas yang diberikan diakhir pembelajaran membuat siswa kurang memperhatikan dan antusias dalam mengerjakannya karena menganggap pemberian tugas tersebut berdekatan dengan berakhirnya jam pelajaran. Bila siswa kurang memberikan perhatian yang serius terhadap tugas yang diberikan maka hasil belajarnya pun berkurang.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Keseluruhan penggunaan metode pemberian tugas di awal pembelajaran berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar IPA Terpadu dibandingkan penggunaan metode pemberian tugas di akhir pembelajaran. Hasil belajar ini dapat di lihat dari perhitungan dengan menggunakan uji t, dimana t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung = 2,262 > t tabel = 2,021). Dengan perbedaan hasil belajar ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas di awal pembelajaran lebih baik daripada pemberian tugas di akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2014/2015.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA Terpadu guru sebaiknya menggunakan metode pemberian tugas di awal

pembelajaran karena akan membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagi guru atau pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut tentang metode pemberian tugas di awal pembelajaran diharapkan untuk mencobanya pada materi lain.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ausubel, D.P.1963. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*, New York: Grune and Stratton.
- Bruner, S.J. 1960. *The Process of Education*, Cambridge: Harvand University Press.
- Bigge, M.L. 1982. *Learning Theories for Techer*, New York: Harper and Row.
- Darmodiharjo, D. 1982. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Analisis Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Th 3 No.4 pp. 33-50.
- Djamarah, S.B dan Zahin A. 2006. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. 1977. *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Richart and Winston.
- Kariman, T.M. 2002. *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Jakarta 18 s/d 20 Juli.
- Nelvianti. 2002. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Matriks di Kelas I caturwulan II Tahun Pelajaran 2001/2002*. Skripsi. Medan: Program Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Sofyan, Ahmad. 2003..*Prilaku Belajar Siswa MAN, Didaktika Islamika Jurnal Kependidikan, Keislaman, dan Kebudayaan*, Vol. IV No. 1.
- Sudjana, Nana. 2012. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito